

GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG PUTTING SUSU LECET DI KLINIK ROMANA TANJUNG ANOM KECAMATAN PANCUR BATU

Trismilan Margaret Hondro¹, Desriati Sinaga², Ermawaty Arisandi³

Program Studi Diploma 3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Indonesia

email: milanhondro0910@gmail.com

ABSTRACT

Background : Cracked nipples is skin experienced nipples wound because irritation , rupture broken or because cracks . Knowledge is very influential mother in make decision because the more good knowledge mother so incident nipple scratch will the more low. This thing because through high knowledge mother will more many knowing information about method breastfeeding is right, so that the mother no experience nipple scratch moment breast-feed so that mother can give breast milk to the baby because no feel sick again in time breastfeeding. **Purpose :** for know the Description of the Characteristics and Knowledge of Breastfeeding Mothers about Blistering Nipples at Romana Tanjung Clinic Anom Subdistrict Stone Shower Year 2022. **Method :** character descriptive . Sample in study this is all mother who gave birth and mother breast-feed from age baby 0-30 days at Romana Tanjung Clinic Anom Subdistrict Stone Fountain 2022. Retrieval Technique sample in study this is total sampling with instrument study use processed questionnaire in SPSS form. **Results:** Research results obtained that which knowledge enough as many as 16 respondents (50%), knowledgeable good as many as 13 respondents (40.6%) and knowledgeable not enough as many as 3 respondents (9.4%). **Conclusion:** Enough knowledge caused by lack of information mother breast-feed about sore nipples. **Suggestion:** To power health for optimizing no use baby bottle because make baby so confused putting and giving counseling health to mother breast-feed about nipple care so that no blisters.

Keywords: Knowledge of Breastfeeding Mothers, sore Nipples.

PENDAHULUAN

Menyusui adalah proses pemberian susu kepada bayi atau anak kecil dengan air susu ibu (ASI) dari payudara ibu yang diberikan dalam satu jam pertama setelah lahir dimana bayi mencari puting susu ibu nya. Pemberian ASI ini diberikan sampai 6 bulan tanpa pemberian makanan atau minuman lain termasuk air putih selain menyusui dengan demikian bayi akan terpuhnya hingga usia 2 tahun dan mencegah anak kurang gizi (Kemenkes RI, 2014).

Menurut *United Nations Children's Fund (UNICEF)* menyebutkan bahwa menyusui dapat

membantu bayi bertahan hidup dan membangun kesehatan yang mereka butuhkan agar terlindung dari berbagai penyakit yang sering terjadi. Banyak yang menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan ASI memperlihatkan hasil yang lebih baik melalui tes kecerdasan pada bayi. Menyusui ini, bukan hanya bermanfaat bagi bayi tetapi bermanfaat juga pada ibu nya seperti mempercepat pemulihan pendarahan pasca-melahirkan, depresi pasca persalinan, kanker ovarium, payudara, penyakit jantung dan diabetes yang sering terjadi pada orang dewasa kelak akan semakin rendah.

Peningkatan angka ibu menyusui secara global berpotensi menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di usia balita dan dapat mencegah penambahan 20.000 kasus kanker payudara pada perempuan setiap tahunnya. Artinya, menyusui adalah salah satu cara paling efektif untuk melindungi ibu dan kesehatan bayi serta mendorong tumbuh kembang yang sehat dan optimal sejak dini (*UNICEF, 2018*).

Terjadinya puting susu lecet ini menurut penelitian Astarti (2020) biasanya terjadi pada ibu yang baru pertama kali mempunyai seorang bayi karena kurangnya pengetahuan tentang perawatan payudara yang benar, cara menyusui yang benar dan bagaimana pentingnya menyusui bagi kesehatan ibu dan bayi sehingga mengakibatkan infeksi pada ibu. selain, itu faktor penyebab terjadinya masalah menyusui salah satunya adalah puting susu lecet (*sore nipple*).

Puting susu lecet merupakan salah satu masalah dalam menyusui yang disebabkan oleh trauma pada puting susu saat menyusui, selain itu dapat pula terjadi karena retak dan pembentukan celah-celah. karena bayi hanya menghisap pada puting karena aerola sebagian besar tidak masuk ke dalam mulut bayi (*Sepduwiana, 2021*).

Berdasarkan penelitian Sepduwiana (2021) tentang asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan puting susu lecet ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya puting susu lecet, diantaranya disebabkan oleh moniliasis (infeksi yang disebabkan oleh monilia yang disebut *candida*) pada mulut bayi yang menular pada puting susu, bayi dengan tali lidah pendek (*frenulum lingue*) sehingga sulit menghisap sampai areola dan

hanya sampai puting, teknik menyusui yang tidak benar juga dapat mengakibatkan puting susu lecet. Untuk itu, seorang ibu butuh seseorang yang dapat membimbingnya dalam merawat bayi dalam menyusui.

Menurut penelitian Rahmanti (2021) ada banyak faktor yang menyebabkan menyusui tidak berhasil yaitu, karna kurangnya dorongan dan dukungan psikologis dari keluarga terdekat, kurangnya dukungan petugas kesehatan, ibu. sibuk bekerja dan tidak mampu memompa ASI sendiri, menyusui dipengaruhi oleh emosi ibu dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif.

Rendahnya pengetahuan ibu menyusui tergambar dari banyaknya ibu yang tidak mengerti dan memahami tentang teknik menyusui yang benar yaitu bagaimana cara menyusui yang benar, bagaimana caranya supaya puting susu ibu tidak lecet saat menyusui, serta teknik teknik menyusui lainnya. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya tingkat pendidikan ibu yang rendah, terlihat dari banyaknya ibu yang berpengetahuan rendah adalah ibu yang berpendidikan kurang sehingga mereka tidak bisa memahami informasi yang diperoleh dengan benar (*Rishel & Ramaita, 2021*).

Menurut penelitian Rishel & Ramaita (2021) ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian puting susu lecet karena pengetahuan sangat mempengaruhi ibu dalam membuat keputusan, terlihat dari hasil penelitian ini bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka kejadian puting lecet pada ibu menyusui akan semakin rendah.

Dari pengalaman penulis dari bulan oktober - november 2021 yang diperoleh diklinik Helen Tarigan didapatkan jumlah keseluruhan nifas sebanyak 8 orang 4 orang mengalami puting susu lecet sedangkan 4 orang fisiologis. Dari pengalaman peneliti selama diklinik kepada empat ibu yang memiliki bayi tersebut mengatakan bahwa ibu belum ada pengalaman bagaimana cara menyusui yang benar agar tidak terjadi puting susu lecet. Dua orang ibu tidak mengetahui bagaimana cara merawat puting susu yang lecet dan penyebabnya. Satunya tidak mengetahui apa itu puting susu lecet, cara mengatasinya dan bagaimana merawat puting susu lecet. Jadi, kebanyakan ibu yang mengalami puting susu lecet diklinik tersebut adalah ibu yang masih kurang pengetahuan tentang puting susu lecet. Oleh, karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu menyusui tentang puting susu lecet di Klinik Romana Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian bersifat deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang melahirkan dan ibu menyusui dari umur bayi 0-30 hari di Klinik Romana Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Tahun 2022. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* yang dimana jumlah sampel sama dengan populasi yang diteliti. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang diolah dalam bentuk SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini membahas tentang karakteristik responden sebanyak 32 orang yang meliputi : Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas, Sumber informasi dan Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Puting Susu Lecet di Klinik Romana Tahun 2022.

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Berdasarkan pada di Stribusi Frekuensi Karakteristik Responden tentang Puting Susu Lecet di Klinik Romana akan di Jelaskan pada Tabel berikut Ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Klinik Romana Tahun 2022

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	Umur		
	<20 Tahun	4	12,5
	21-35 Tahun	28	87,5
	>36 Tahun	0	0,0
	Total	32	100
2	Pendidikan		
	SD	5	15,6
	SMP	7	21,9
	SMA	16	50,0

	Perguruan tinggi	4	12,5
	Total	32	100
3	Pekerjaan		
	IRT	24	75,0
	Petani	1	3,1
	Wiraswasta	7	21,9
	Total	32	100
4	Paritas		
	1 Kali	21	65,6
	2-5 Kali	9	28,1
	>5 Kali	2	6,3
	Total	32	100
5	Sumber Informasi		
	Buku	0	0,0
	Sosial Media	2	6,3
	Ling.Sekitar	30	93,8
	Total	32	100

Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 5.2.1 diperoleh hasil penelitian bahwa umur responden 21-35 tahun sebanyak 28 responden (87,5 %) dan umur <20 tahun sebanyak 4 responden (12,5 %).

Berdasarkan pendidikan terakhir responden SMA sebanyak 16 responden (50,0 %), SMP sebanyak 7 responden (21,9 %), pendidikan SD sebanyak 5 responden (15,6 %) dan Perguruan tinggi sebanyak 4 responden (12,5 %). Berdasarkan pekerjaan responden sebagai IRT sebanyak 24 responden (75,0 %), pekerjaan wiraswasta sebanyak 7 responden (21,9 %) dan petani sebanyak 1 responden (3,1 %).

Berdasarkan paritas yang melahirkan 1 kali sebanyak 21 responden (65,6 %) dan melahirkan 2-

5 kali sebanyak 9 responden (28,1 %) dan melahirkan >5 kali sebanyak 2 responden (6,3 %).

Berdasarkan sumber informasi lingkungan sekitar sebanyak 30 responden (93,8 %) dan sosial media sebanyak 2 responden (6,3 %).

2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Putting Susu Lecet di Klinik Roman

Berdasarkan pada distribusi frekuensi Pengetahuan Responden tentang Putting Susu Lecet di Klinik Romana akan dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Putting Susu Lecet di Klinik Romana Tahun 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	13	40,6
2.	Cukup	16	50,0
3.	Kurang	3	9,4
	Total	32	100

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden di Klinik Romana Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Tahun 2022. Pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (50,0 %), berpengetahuan baik sebanyak 13 responden (40,6 %) dan kurang sebanyak 3 responden (9,4 %).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil karakteristik responden diatas umur responden 21-35 tahun sebanyak 28 responden (87,5 %) dan umur <20 tahun sebanyak 4 responden (12,5 %). Umur seseorang dihitung dari

lahir hingga ulang tahun. Semakin dewasa seseorang dalam hal kedewasaan dan kekuatan, maka akan semakin matang pula dia dalam berpikir dan bekerja.

Menurut penelitian (Haibah, 2021) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keadaan puting susu lecet mengatakan bahwa umur seseorang memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, sehingga dalam penelitian ini usia responden merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden.

Sejalan dengan penelitian (Astari, 2020) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu primipara

tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting susu lecet mengatakan bahwa umur mempengaruhi pola pikir seseorang dalam mengambil keputusan semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula pola pikirnya.

Menurut asumsi peneliti bahwa umur menentukan tingkat pengetahuan seseorang yang dapat diketahui dari tindakan dan keputusan yang diambil. Seiring dengan bertambahnya umur seseorang maka semakin matang pula pemikiran.

Berdasarkan pendidikan terakhir responden SMA sebanyak 16 responden (50,0 %), SMP sebanyak 7 responden (21,9 %), pendidikan SD sebanyak 5 responden (15,6 %) dan perguruan tinggi sebanyak 4 responden (12,5 %).

Menurut penelitian (Haibah, 2021) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keadaan puting susu lecet mengatakan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan pengetahuan ibu karena tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap mengimplentasikan dalam perilaku sehari-hari. Rendahnya pemahaman ibu tidak terlepas dari tingkat pendidikan ibu yang masih sangat minim, pada penelitian ini pada umumnya ibu berpendidikan rendah yaitu tamatan SD dan

SMP, sehingga dengan pendidikannya yang minim ibu kurang bisa mencerna informasi-informasi.

Menurut asumsi peneliti bahwa pendidikan sangat berpengaruh pada pengetahuan orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih baik dari pada yang berpendidikan rendah, pengetahuan yang tinggi lebih kreatif dan lebih terbuka terhadap usaha dan juga lebih dapat menyesuaikan diri.

Berdasarkan pekerjaan responden sebagai IRT *sebanyak* 24 responden (75,0 %) pekerjaan wiraswasta sebanyak 7 responden (21,9 %) dan petani sebanyak 1 responden (3,1 %).

Menurut penelitian (Astari, 2020) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu primipara tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting susu lecet yang mengatakan bahwa sebagian besar mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu ada 111 responden (84,1 %). Pekerjaan sangat berhubungan dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan. Karena semakin tinggi pendidikan dan derajat pekerjaannya maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan.

Sejalan dengan penelitian (Waru & Pamekasan, 2019) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu nifas primipara tentang teknik dengan kejadian puting susu lecet mengatakan bahwa pengetahuannya yang kurang adalah sebagian besar ibu menyusui primipara 21 responden (70 %) yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) Ibu primipara. Karena seorang ibu

hanya memiliki kesibukan didalam rumah saja. Selain itu, ibu yang bekerja dari luar rumah lebih mudah mendapatkan informasi dari orang lain sehingga pengetahuannya semakin berkembang.

Menurut asumsi peneliti bahwa pekerjaan seorang ibu lebih banyak yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dari pada ibu yang bekerja diluar rumah sehingga pengetahuan dan informasi yang didapat kurang sedangkan ibu yang bekerja diluar rumah lebih banyak mendapat informasi sehingga mudah memahami suatu informasi.

Berdasarkan paritas yang melahirkan 1 kali sebanyak 21 responden (65,6 %), melahirkan 2-5 kali sebanyak 9 responden (28,1 %) dan melahirkan >5 kali sebanyak 2 responden (6,3 %).

Menurut penelitian dari (Irnawati, 2020) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian lecet puting susu pada ibu menyusui mengatakan bahwa dari 31 responden terdapat 13 responden (41,9 %) dengan paritas primipara yang tidak mengalami lecet puting susu dan ibu dengan paritas multipara yang tidak mengalami lecet puting susu sebanyak 5 responden (16,1 %). Sedangkan ibu dengan paritas primipara yang mengalami lecet puting susu sebanyak 4 responden (12,9 %) dan ibu dengan paritas multipara yang mengalami lecet puting susu sebanyak 9 responden (29,0 %).

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu dengan paritas primipara lebih banyak berpengetahuan baik sehingga sebagian ibu primipara tidak mengalami puting susu lecet. Namun masih ada ditemukan puting susu lecet pada ibu primipara karena kurangnya pengetahuan

dan pengalaman begitu juga ibu multipara walaupun sudah berpengalaman namun masih ada ibu yang pengetahuannya rendah.

Berdasarkan sumber informasi lingkungan sekitar sebanyak 30 responden (93,8 %) dan sosial media sebanyak 2 responden (6,3 %).

Menurut penelitian (Darsini, 2019) mengatakan informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan, pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

Menurut asumsi peneliti bahwa sumber informasi sangat di pengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman kurang sehingga sumber informasi yang didapat sangat minim.

3. Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Putting Susu Lecet di Klinik Romana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu menyusui yang berpengetahuan cukup sebanyak 16 responden (50,0 %) dan berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (9,4 %).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Astari, 2020) yang menyatakan bahwa dari 33 responden, terdapat 21 responden (63,6 %)

ibu berpengetahuan kurang. Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2018) menurut merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu pada hal-hal tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, dan raba.

Menurut penelitian (Gusnidarsih, 2018) menyatakan bahwa dari 12 pengetahuan ibu cukup sebagian terdapat 8 responden (66,7 %) dan yang berpengetahuan kurang yaitu 2 responden (66,7 %) mengalami puting susu lecet.

Berdasarkan asumsi peneliti rendahnya pengetahuan responden tergambar dari banyak responden yang tidak mengerti dan memahami tentang puting susu lecet. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya tingkat pendidikan ibu yang cukup SMA sebanyak 16 responden (50 %) dan terlihat dari responden yang berpengetahuan kurang 3 responden (9,4 %) sehingga responden tidak menganalisis informasi yang diperoleh dengan benar. Pada penelitian responden lebih banyak mendapat informasi dari lingkungan sekitar dari pada tenaga kesehatan yang mungkin bisa membantu ibu mencegah terjadinya puting susu lecet. Namun, ada sebagian yang sumber informasinya dari sosial media sehingga memungkinkan ibu sumber informasinya kurang. Sumber informasi lingkungan sekitar sebanyak 30 responden (93,8 %) dan sosial media sebanyak 2 responden (6,3 %).

Menurut penelitian (Darsini, 2019) mengatakan informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek

(immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan, peningkatan pengetahuan. Berdasarkan pekerjaan responden sebagai IRT sebanyak 24 responden (75,0 %), pekerjaan wiraswasta sebanyak 7 responden (21,9 %) dan petani sebanyak 1 responden (3,1 %). Pekerjaan akan memberikan pengalaman dan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan karena ibu yang mempunyai kesibukan di luar rumah dan berinteraksi dengan orang banyak sehingga bisa mendapat pengetahuan yang lebih luas dan akan mendapat feedback yang positif daripada ibu yang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Puting Susu Lecet di Klinik Romana Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Tahun 2022 dan pengolahan data yang dilakukan, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan karakteristik responden mayoritas umur 21-35 tahun sebanyak 28 responden (87,5 %), untuk pendidikan mayoritas SMA sebanyak 16 responden (50,0 %), untuk pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 24 responden (75,0 %), untuk mayoritas paritas 1 kali sebanyak 21 responden (65,6 %) dan sumber informasi berasal dari lingkungan sekitar sebanyak 30 responden (93,8 %).

2. Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Puting Susu Lecet di Klinik Romana Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Tahun 2022 dapat disimpulkan

mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 16 responden (50,0 %).

2. Saran

2.1 Bagi Responden

Diharapkan kepada responden ibu menyusui untuk tidak dengan segera memberikan izin kepada pihak klinik untuk nutrisi bayinya dengan pemberian susu formula atau asi dengan menggunakan botol susu dan meminta kepada suami untuk bisa mengajari ibu tentang menyusui dengan benar sehingga dapat meminimalkan terjadinya puting susu lecet pada ibu.

2.2 Bagi Lahan Penelitian

Peneliti mengharapkan kepada klinik tempat penelitian agar bisa mengoptimalkan untuk tidak memakai botol susu pada saat bayi karena bisa membuat bayi jadi bingung puting yang dapat menyebabkan bayi kesulitan mengisap air susu ibu langsung dari payudara karena sebelumnya telah terbiasa minum ASI menggunakan botol susu dan dapat mengajari ibu bagaimana cara perawatan payudara yang baik serta manfaat melakukan perawatan payudara untuk ibu menyusui.

2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Peneliti menyarankan kepada Institusi pendidikan STIKes Santa Elisabeth dapat memberikan bahan dokumentasi ilmiah serta mengembangkan ilmu kebidanan yang ada kaitanya dengan putting susu pada ibu menyusui bahwa seluruh areola mammae harusnya masuk pada mulut bayi pada saat menyusui untuk menghindari puting susu supaya tidak lecet.

2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengharapkan pada peneliti selanjutnya bahan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut yaitu tentang hubungan ibu menyusui dengan puting susu lecet sehingga untuk penelitian selanjutnya penelitian ini bisa lebih disempurnakan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, A. D. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Primipara Terhadap Perawatan Puting Susu Lecet*. 8(1).
- Astuti, S. (2015). *Asuhan Kebidanan Dan Menyusui* (R. Astikawati (ed.)).
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Gusnidarsih, V. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar Dengan Kejadian Puting Susu Lecet. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 3(2), 52–58.
- Dwi Wahyuni, E. (2018). *Asuhan kebidanan nifas dan menyusui*. 146.
- Gusnidarsih, V. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar Dengan Kejadian Puting Susu Lecet. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 3(2), 52–58.
- Haibah, N., Aswan, Y., Rangkuti, N., & Hasibuan, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Keadaan Puting Susu Lecet Di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(2).
- Harfiandri, S., Dea, D., & Putri, A. (2018). Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Perah Dengan Praktek Pemberian Asi Perah. *Jurnal Endurance*, 3(2), 415. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.319>
- Hidayat alimul, A. (2014). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*.
- Irnawati. (2020). *Faktor-faktor berhubungan dengan kejadian puting susu lecet*. 50–57.
- Kemendes RI. (2014). *Infodatin-Asi*. In *Millennium Challenge Account - Indonesia*. Kementerian Kesehatan, R. I. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. In *Profil kesehatan indonesia* (vol. 48, issue 1).
- <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Rishel, R. A., & Ramaita, R. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU PRIMIPARA TENTANG TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR DENGAN KEJADIAN PUTING SUSU LECET KABUPATEN PADANG PARIAMAN. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 191. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i1.859>
- Sepduwiana, A. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Puting Susu Lecet Di Klinik Rohul Sehat Desa Rambah. *Journal : Maternity and Neonatal*, 09(01), 77.
- Sumatera utara, d. K. (2019). Profil provinsi sumatera utara. *Jurnal ilmiah smart*, iii(2), 68–80.
- UNICEF. (2018). *Breastfeeding a mother's gift, for every child*. Unicef, 1–13.
- Waru, K., & Pamekasan, K. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Tentang Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet*. 33.